

# BAB I

## PENDAHULUAN

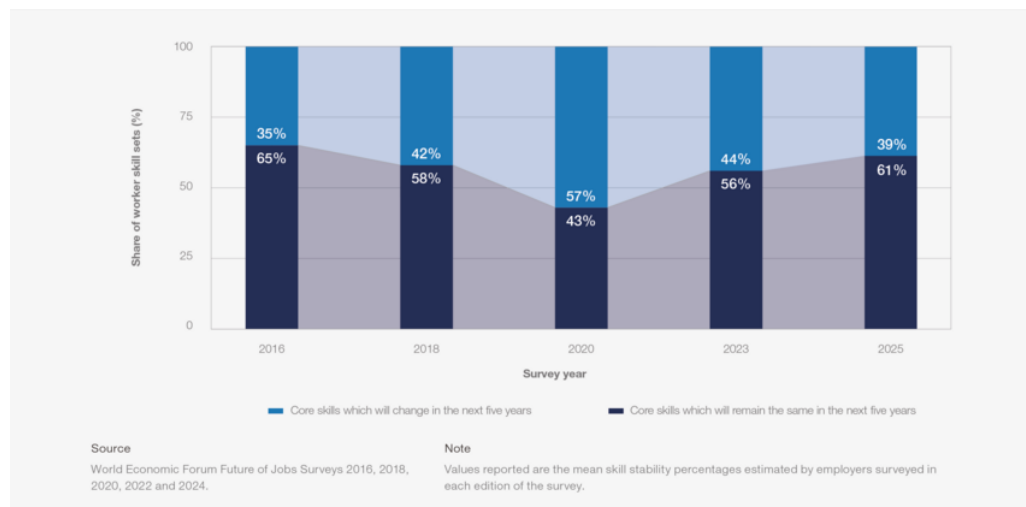
### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia kerja pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, kemampuan beradaptasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta motivasi untuk mencapai prestasi. Perubahan tuntutan pekerjaan dan meningkatnya persaingan memasuki dunia profesional menjadikan kesiapan karier sebagai salah satu aspek penting yang perlu dibangun sejak masa pendidikan tinggi.

Selain itu, dinamika global memperlihatkan bahwa persaingan kerja yang semakin ketat membuat banyak mahasiswa merasa kurang yakin ketika akan memasuki dunia profesional, khususnya bagi mereka yang minim pengalaman kerja. Melalui kegiatan internship, mahasiswa berkesempatan untuk meningkatkan persepsi terhadap kemampuan kerja mereka (*self-perceived employability*) sekaligus menurunkan tingkat kecemasan saat menghadapi dunia kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mutu dan efektivitas pelaksanaan program internship berperan penting dalam membangun kepercayaan diri serta mempersiapkan kesiapan karier mahasiswa (Sakapurnama and Hasan 2023)

Laporan *Future of Jobs 2025* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* mengungkapkan bahwa sekitar 39% keterampilan inti (*core skills*) diproyeksikan akan mengalami perubahan pada tahun 2030 sebagai konsekuensi dari percepatan perkembangan kecerdasan buatan (*artificial*

*intelligence*) dan otomatisasi. Transformasi tersebut berimplikasi pada munculnya skills gap, yaitu kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi dengan tuntutan kebutuhan industri yang terus berkembang (World Economic Forum, 2025).



**Gambar I. 1 *Disruptions To Skills***

Berdasarkan *Future of Jobs Report 2025* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum*, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada kebutuhan keterampilan tenaga kerja. Gambar I.1 *Disruptions to Skills* menunjukkan bahwa pada tahun 2025 sekitar 39% keterampilan inti tenaga kerja diproyeksikan mengalami perubahan dalam lima tahun ke depan, sedangkan 61% lainnya diperkirakan tetap sama. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan 57% pada tahun 2020 dan 44% pada tahun 2023, perubahan sebesar 39% menunjukkan bahwa dunia kerja tetap menghadapi dinamika kebutuhan keterampilan yang cukup tinggi. Perubahan tersebut dipengaruhi antara lain oleh perkembangan teknologi digital, *machine learning*, dan *generative AI*, sehingga tenaga kerja perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Dalam konteks global, isu yang menjadi perhatian utama adalah kesiapan karier (*career readiness*) lulusan. Temuan ini ditunjang oleh survei yang dijalankan oleh Cengage Group (2025), menunjukkan yakni sebesar 48% lulusan menyatakan belum siap untuk melamar pekerjaan pada tingkat awal (*entry-level*). Selain itu, sebanyak 56% responden mengidentifikasi keterampilan kerja sebagai aspek yang paling lemah, sehingga menjadi hambatan dalam memasuki dunia kerja secara optimal.

Penelitian terkini juga mengungkapkan yakni pengalaman magang mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, karena memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan teknis maupun nonteknis yang dibutuhkan oleh dunia industri. Kesiapan kerja sendiri merupakan kemampuan individu dalam memasuki dunia kerja dengan bekal pengetahuan, pengalaman, serta kesiapan mental yang dimiliki. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja tersebut yakni pengalaman magang, kemampuan *soft skills*, serta motivasi kerja mahasiswa (Raharjo and Marlina 2025).

Selain pengalaman, kepercayaan diri mahasiswa juga jadi faktor krusial dalam meningkatkan kompetensi kerja. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan, berani menerima tanggung jawab, serta lebih siap menjalani berbagai hambatan di dunia kerja. Studi lain juga menunjukkan bahwa pengalaman magang, *soft skills*, serta motivasi kerja secara simultan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, motivasi berprestasi dapat berfungsi menjadi variabel intervening yang mengaitkan kaitan antara

faktor-faktor tersebut dengan kesiapan kerja mahasiswa (Amanda, Fitri, and Tarigan 2024).

Menurut Alharethi et al., (2025) penelitian internasional pada tahun 2025 menegaskan bahwa pengalaman *internship* secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan industri.

Dalam pelaksanaannya, program internship menjadi salah satu media bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja sekaligus mengembangkan kompetensi yang diperlukan di dunia profesional. Melalui program tersebut, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan tentang dunia kerja, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Kegiatan internship juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan komunikasi, bekerja sama dalam tim, serta memahami budaya kerja secara langsung di lingkungan profesional.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang telah mengikuti program internship tetapi belum merasa siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Manajemen Universitas MH Thamrin, di mana sebagian mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan magang masih menilai bahwa kompetensi yang dimiliki belum optimal. Mereka merasa pengalaman yang diperoleh selama internship belum cukup untuk menghadapi persaingan serta desakan dunia

kerja yang makin ketat.

Selain itu, masih ada mahasiswa yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah meskipun telah mengikuti program internship. Hal tersebut terlihat dari keraguan dalam mengambil keputusan, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum maksimal dalam menunjukkan kemampuan selama kegiatan magang berlangsung. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa belum dapat mengembangkan keterampilan secara optimal, sehingga kesiapan karier yang dimiliki juga belum terbentuk secara maksimal.

Di sisi lain, tidak seluruh mahasiswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi selama mengikuti program internship. Sebagian mahasiswa menjalankan kegiatan magang hanya untuk memenuhi kewajiban akademik tanpa memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai sarana pengembangan diri secara optimal. Akibatnya, kompetensi kerja yang diperoleh menjadi kurang maksimal dan kesiapan karier mahasiswa setelah menyelesaikan program internship juga umumnya rendah. Maka sebab itu, perlu adanya perhatian terhadap efektivitas program internship, peningkatan kepercayaan diri, serta penguatan motivasi berprestasi agar mahasiswa dapat lebih siap dan mempunyai kompetensi kerja yang optimal sebelum menjalani dunia kerja.

Menurut Syafrudin & Purwanto (2025) beberapa tinjauan literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa dimensi kompetensi kerja yang dapat dipengaruhi oleh program magang. Kompetensi teknis, yang menjadi dasar kesiapan kerja, mencakup keterampilan serta kemampuan menerapkan pengetahuan sesuai bidang keilmuan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung menggunakan alat, teknologi, dan prosedur

yang berlaku di dunia industri sehingga pembelajaran yang diperoleh di kelas menjadi lebih kuat dan berkembang. Selain itu, kompetensi interpersonal seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik juga berkembang selama magang. Hal ini terjadi karena mahasiswa terlibat dalam proyek kolaboratif serta membangun hubungan profesional di lingkungan kerja. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah turut meningkat melalui penerapan teori pada situasi nyata serta tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak terduga. Di samping itu, magang juga membantu membentuk sikap profesional, antara lain tanggung jawab, disiplin waktu, perilaku etis, dan ketahanan dalam menghadapi tekanan kerja. Pengembangan sikap tersebut berkontribusi pada terbentuknya kompetensi kerja yang lebih menyeluruh dan siap menghadapi dunia kerja.

Kompetensi kerja termasuk dalam faktor krusial yang memengaruhi kesiapan karier individu ketika memasuki dunia kerja. Kompetensi yang merujuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja akan membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan serta menentukan pilihan karier yang tepat. Kesiapan karier menggambarkan kesesuaian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang dimiliki individu sehingga mampu menjalankan aktivitas yang berkaitan pada pekerjaannya. Mahasiswa yang memiliki kesiapan karier berarti telah memenuhi aspek fisik, mental, serta pengalaman yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan tersebut juga berkaitan dengan kompetensi kerja, karena kematangan dan pengalaman yang dimiliki akan memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sebagai unsur utama kompetensi (Muhazir, et al., 2024).

Selanjutnya, kesiapan kerja dan karier sangat penting agar mahasiswa dapat meraih keberhasilan dalam dunia kerja serta mampu mempunyai pekerjaan yang selaras pada keterampilan, kemampuan, serta minat mereka. Maka demikian, kesiapan karier yang tertanam dalam diri mahasiswa akan membantu mereka mengambil keputusan karier secara tepat. Hal ini menyebutkan yakni makin baik kompetensi kerja yang dipunyai, maka makin tinggi pula kesiapan karier seseorang ketika menentukan serta menjalani pekerjaan yang sesuai (Muhazir, et al., 2024).

Faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi kerja dan kesiapan karier salah satunya adalah program *internship* atau magang. Menurut Apriansyah et al., (2025) melalui program magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melihat secara langsung penerapan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata di dunia kerja. Program ini dirancang untuk menghasilkan perubahan yang relatif menetap pada diri mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan kerja mereka. Selain itu, pengalaman magang juga membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas tertentu. Program magang tidak hanya memberikan manfaat dalam mempersiapkan karier dan peluang penghasilan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran sepanjang hayat.

Pengukuran efektivitas program magang menjadi hal penting dalam menetapkan sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa. Efektivitas program magang dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti peningkatan

keterampilan teknis, perkembangan soft skill, kesesuaian kompetensi yang diperoleh dengan kebutuhan industri, serta dampaknya terhadap peluang karier mahasiswa (Apriansyah et al. 2025).

Selain program magang, faktor lain yang mempengaruhi adalah kepercayaan diri. Menurut Frahidayah et al., (2024) faktor internal berupa sikap percaya diri diduga berpengaruh terhadap kesiapan karier mahasiswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang dilandasi kesadaran bahwa individu bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalannya, merupakan bentuk dari kepercayaan diri. Kesadaran pribadi tersebut menjadi pendorong utama bagi mahasiswa ketika menyiapkan diri menjalani dunia kerja. Kepercayaan diri juga mencerminkan keyakinan seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menyebutkan yakni makin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka makin tinggi pula kesiapan mereka dalam menjalani dunia kerja.

Menurut Sudjimat et al., (2021) motivasi berprestasi umumnya disebut menjadi desakan dari dalam diri mahasiswa untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai tantangan dan hambatan guna mencapai tujuan tertentu. Faktor internal tersebut berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara optimal, terutama dalam upaya mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas program internship, kepercayaan diri, dan motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi kerja serta kesiapan karier mahasiswa. Maka sebab itu, peneliti menetapkan judul “Pengaruh Efektivitas

Program Internship dan Kepercayaan Diri Terhadap Kompetensi Kerja dan Kesiapan Karier melalui Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Program Manajemen Universitas MH Thamrin”.

## **B. Perumusan Masalah**

Melalui latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada kajian ini akan dirumuskan yakni:

1. Apakah efektivitas program internship berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?
2. Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?
3. Apakah efektivitas program internship berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?
4. Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?
5. Apakah efektivitas program internship berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?
6. Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?

7. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?
8. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas MH Thamrin?
9. Apakah motivasi berprestasi memediasi pengaruh efektivitas program internship terhadap kompetensi kerja mahasiswa?
10. Apakah motivasi berprestasi memediasi pengaruh kepercayaan diri terhadap kompetensi kerja mahasiswa?
11. Apakah motivasi berprestasi memediasi pengaruh efektivitas program internship terhadap kesiapan karier mahasiswa?
12. Apakah motivasi berprestasi memediasi pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan karier mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah tersebut, maka tujuan kajian yakni:

1. Menganalisis pengaruh efektivitas program internship terhadap kompetensi kerja mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap kompetensi kerja mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh efektivitas program internship terhadap kesiapan karier mahasiswa.
4. Menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan karier

mahasiswa.

5. Menganalisis pengaruh efektivitas program internship terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

6. Menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

7. Menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi kerja mahasiswa.

8. Menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan karier mahasiswa.

9. Menganalisis peran motivasi berprestasi dalam memediasi pengaruh efektivitas program internship terhadap kompetensi kerja.

10. Menganalisis peran motivasi berprestasi dalam memediasi pengaruh kepercayaan diri terhadap kompetensi kerja.

11. Menganalisis peran motivasi berprestasi dalam memediasi pengaruh efektivitas program internship terhadap kesiapan karier.

12. Menganalisis peran motivasi berprestasi dalam memediasi pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan karier.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program internship untuk meningkatkan kualitas penugasan, pendampingan, pemberian umpan balik, serta pengalaman belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa, hasil penelitian memberikan gambaran

bahwa pengalaman internship dan penguatan kepercayaan diri perlu dikembangkan secara bersamaan untuk meningkatkan kompetensi kerja dan kesiapan karier.

## **2. Manfaat Akademik**

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan efektivitas internship, kepercayaan diri, motivasi berprestasi, kompetensi kerja, dan kesiapan karier pada mahasiswa. Temuan bahwa jalur mediasi menuju kesiapan karier tidak signifikan juga dapat menjadi bahan pengembangan model penelitian berikutnya.

## **E. Sistematika Penelitian**

Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang disusun terstruktur dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis,

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sample, teknik

pengumpulan data, perasionalisasi variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi kaitannya hasil pengolahan data kajian. Uraian meliputi karakteristik responden, hasil analisis data, Pengujian validitas serta reliabilitas instrumen, Pengujianan model penelitian, Pengujianan hipotesis.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan serta saran dari hasil kajian yang di jalankan